

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu *curi* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Kurikulum dalam ranah olahraga diartikan sebagai jarak tempuh pelari dari garis awal hingga tujuan akhir.¹ Secara etimologi kurikulum juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *curriculum* dari kata *currere* yang berarti berlari cepat, menyelidiki, melewati, dan berusaha.²

Melihat pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah suatu perangkat yang digunakan untuk mengarahkan dan membimbing selama proses mencapai garis akhir, sehingga dapat sampai pada tujuan akhir.

Harold B. Albertsyys juga mengartikan kurikulum sebagai kegiatan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa.³ Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi mencakup

¹ Royke Lapa And Hartono Tri, *Paradikma Spiritualitas Kristen di Era 5.0* (Yogyakarta: Andi (Anggota Ikapi), 2022), 156.

² Wijiatur and Indrijat, *Merdeka Belajar: Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*, 76.

³ Ibid,

berbagai kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas yang diselenggarakan oleh sekolah.

J. Galen Saylor dan William M. Alexander mengemukakan tentang kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk memengaruhi pembelajaran, baik di ruang kelas, di taman bermain, atau di luar sekolah.⁴ Jadi kurikulum merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah dengan maksud bahwa kurikulum mempengaruhi proses pembelajaran.

Kedua pengertian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merupakan suatu program sekolah yang tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam kelas, melainkan semua kegiatan yang dilakukan di sekolah baik dalam kelas maupun di luar kelas.

J. Lloyd Trump dan Delmas F. Mill mengartikan kurikulum atau rencana pendidikan sebagai semua hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, termasuk cara memberikan materi, penilaian siswa, dll.⁵ Jadi kurikulum adalah perangkat dan rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu yang disediakan oleh lembaga penyelenggara.

⁴ Wijiatus and Indrajit, *Merdeka Belajar: Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*.

⁵ Wijiatus and Indrijat, *Merdeka Belajar: Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*, 68.

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia telah memberlakukan pelaksanaan kurikulum, selama pemberlakuan kurikulum ini telah mengalami beberapa kali pergantian yang dapat dikatakan bahwa proses pergantiannya berjalan begitu cepat. Khalayak awam memandang sistem kurikulum di Indonesia adalah “ganti menteri pendidikan maka ganti kurikulum”. Tantangan yang semakin maju yang mendorong sehingga penerapan kurikulum di lembaga pendidikan Indonesia tidak mungkin stagnan. Beberapa bentuk Kurikulum di Indonesia dari waktu ke waktu seperti Kurikulum Rencana Pelajaran (1974-1968), Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994), Kurikulum 2006/ KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013⁶ dan sampai pada kurikulum yang ditetapkan pada sistem pendidikan sekarang ini yaitu penetapan Kurikulum merdeka belajar.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Kristen

Implementasi kurikulum disesuaikan kondisi saat ini dimana masyarakat membutuhkan lulusan yang berkembang dan inovatif di setiap mata pelajaran. Sehingga perancangan sistem pembelajaran tersebut juga berlaku bagi Pendidikan Agama Kristen. Penyusunan setiap kurikulum oleh pemerintah, disesuaikan dengan kepercayaan dari

⁶ Iramdan and Lengsi Manurung, “Sejarah Kurikulum di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 5 (2019): 90–93.

masing-masing siswa. Pendidikan Agama Kristen (PAK) identik dengan pengajaran dengan Yesus Kristus sebagai juruselamat sehingga materi pembelajaran juga disesuaikan dengan hal demikian. Sehingga materi pembelajaran dari Pendidikan Agama Kristen tidak boleh melenceng dari sumbernya yaitu Alkitab.⁷ Alkitab merupakan dasar dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen yang berpusat pada Allah.

Adapun tujuan kurikulum pendidikan agama kristen yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan universal yaitu untuk mengamalkan amanat agung Yesus Kristus agar semua bangsa menjadi murid-Nya (Mat. 28:18)⁸
- b. Tujuan pendidikan nasional, dalam hal ini PAK merupakan bagian penting dari pendidikan nasional. Kontek ini menunjukkan tujuan pelaksanaan pendidikan Kristen adalah untuk proaktif dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu.⁹
- c. Tujuan institusional, merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap jenis dan jenjang lembaga pendidikan kristen, seperti tujuan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.¹⁰

⁷ Nancy Tobing, "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Indonesia," *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1 (2020): 82.

⁸ Lepa and Tri, *Paradikma Spiritualitas Kristen di Era 5.0*.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

- d. Tujuan kurikuler, yaitu tujuan yang hendak dicapai melalui satu program *study*, jurusan, dan mata kuliah.¹¹
- e. Tujuan instuksional, yaitu tujuan untuk menyelesaikan suatu proses pembelajaran atau setiap pertemuan.¹²

Dengan demikian kurikulum pendidikan agama kristen dirancang untuk mempunyai tujuan yang universal, nasional, institusional, nasional, intrakurikuler, kurikuler serta instruksional.

3. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum di Indonesia tidak dapat dipungkiri akan terus berubah. Perubahan kurikulum di Indonesia mulai dari Kurikulum Rencana Pelajaran (1974-1968) sampai pada kurikulum yang di tetapkan sekarang yaitu Kirikulum merdeka. Istilah “Merdeka Belajar” pertama kali diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Makarim sejak tahun 2022. Merdeka belajar adalah guru diberi kemerdekaan untuk berinovasi sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakter peserta didik. Merdeka belajar juga sebelumnya pernah dicetuskan oleh J.J Rousseau yang mengatakan pendidikan sebagai pendidikan yang membebaskan.¹³ Konsep J.J Rousseau tentang pendidikan adalah bahwa suatu pendidikan harus

¹¹ Ibid.

¹² Ibid., 180–181.

¹³ Stephanus Turibius Rahmat, “Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2018): 6.

disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan setiap individu.¹⁴ Merdeka belajar adalah guru diberi kemerdekaan untuk berinovasi sendiri sesuai dengan kemampuan dan karakter peserta didik serta merupakan model pembelajaran dimana siswa diberi ruang untuk mengekspresikan kemampuannya sesuai dengan ketentuan suatu lembaga tertentu.

Merdeka bukan berarti bebas (*Freedom*), tetapi kemerdekaan (*Independence*), mengarahkan tujuan, cara, dan penilaian belajar.¹⁵ Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran inovatif yang memberikan ruang baik bagi siswa maupun guru untuk menyusun konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat peserta didik, di samping itu juga memberikan guru ruang untuk lebih berinovasi dalam mengembangkan konsep pembelajaran yang akan diterapkannya, selagi hal itu tidak menyimpang dari ketentuan pemerintah.¹⁶

Kurikulum merdeka merupakan bentuk pemulihan dari kurikulum sebelumnya, hal itu dilakukan guna mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan materi dengan tetap memperhatikan perkembangan dari kemampuan siswa.

4. Dasar Hukum Kurikulum Merdeka Belajar

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Wijiatur and Indrajit, *Merdeka Belajar: Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*, 51.

¹⁶ Sukma Annisa Pratiwi, Rina Marlina, and Febi Kurniawan, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (2023): 527.

Implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai pemulihan dalam pendidikan, dengan beberapa kebijakan sebagai berikut:

a. **Permendikbutristek No.5 Tahun 2022**

Kriteria minimal tentang sikap, keterampilan, dan pengetahuan merupakan standar kompetensi kelulusan pada jenjang pendidikan sekolah menengah yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya. SKL menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.¹⁷ Jadi dalam mencapai SKL terdapat kriteria tertentu untuk untuk pencapaiannya khususnya tentang sikap, keterampilan dan pengetahuan.

b. **Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022:**

Cakupan materi dipusatkan dalam muatan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu: 1) muatan wajib sesuai dengan pengaturan hukum; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹⁸ Jadi salah satu standar kelulusan dalam kurikulum merdeka yaitu pengembangan ruang lingkup materi yang disesuaikan juga dengan kompetensi lulusan.

c. **Permendikbudristek No. 262/M/2022:**

¹⁷ Merdeka Mengajar, "Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka," *Pusatinformasi.Guru.Kemdikbud.Go.Id*, 2023.

¹⁸ *Ibid.*

Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, terkait aturan pembelajaran dan asesmen, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.¹⁹ Kurikulum merdeka hadir sebagai pemulihan pembelajaran, terdapat muatan struktur kurikulum merdeka terkait dengan aturan pembelajaran dan asesmen, P5 serta beban kerja guru.

d. Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022

Setiap jenjang pendidikan yaitu Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah, memiliki Capaian Pembelajaran. Capaian dari peserta didik ini termuat dalam Kurikulum Merdeka.²⁰ Capaian peserta didik dari setiap jenjang pendidikan, semua termuat dalam kurikulum merdeka.

e. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022

Dalam kurikulum merdeka memuat penjelasan dan proses pengembangan profil pelajar pancasila yang dapat digunakan dalam materi pembelajaran.²¹ Jadi dalam kurikulum merdeka

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

belajar terdapat materi pembelajaran yang memuat penjelasan dan proses pengembangan profil pelajar pancasila.

5. Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar muncul sebagai pemulihan dalam sistem pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka belajar tentu memiliki prinsip di dalamnya yaitu sebagai berikut:

- a. Sederhana dan mudah dipahami: Prinsip kurikulum merdeka dalam hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah dalam proses pembelajaran.²² Prinsip kurikulum merdeka belajar yang sederhana dibuat agar pembelajaran yang diterapkan dalam kelas itu mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.
- b. Fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik : memusatkan perhatian pada satu mata pelajaran dengan menyesuaikan dengan karakter peserta didik, dengan demikian kurikulum dapat mendorong peserta didik untuk membangun kemampuan setiap individu dalam menguasai suatu materi pelajaran.²³ Salah satu prinsip kurikulum merdeka belajar adalah memfokuskan pada karakter peserta didik yang bertujuan untuk mendorong peserta didik

²² Yogi Anggraena et al., "Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran," in *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia* (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 29.

²³ *Ibid.*, 32.

dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan.

- c. Fleksibel : Prinsip ini akan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk mengadaptasi, menambah kekayaan materi pelajaran, serta menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik peserta didik, visi misi satuan pendidikan, serta budaya dan kearifan lokal.²⁴ Jadi salah satu prinsip kurikulum merdeka belajar adalah fleksibel yang artinya bahwa satuan pendidikan mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Jadi terdapat beberapa prinsip kurikulum merdeka yaitu sederhana, fokus pada kompetensi peserta didik, dan fleksibel.

Prinsip kurikulum merdeka belajar yang telah disebutkan, juga dilakukan oleh Yesus dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

- a. Yesus juga mengajar murid-muridnya dengan metode yang kreatif dan sederhana, menyesuaikan dengan konteks orang-orang saat Yesus mengajar seperti saat Yesus memberi makan 5000 orang dalam Markus 6:30-44.
- b. Yesus juga mengajar atau membritakan injil-Nya dengan cara sederhana, menggunakan media yang kontekstual seperti pohon ara, menabur, ragi, roti, domba, srigala, gembala, dan sebagainya (Mat.21:18-22, 13:47-52, 16:5-12, 10:16, Yoh. 10:1-21). Cara yesus

²⁴ Ibid., 33.

mengajar yang demikian, membuat para murid tertarik dan memahami pesan-Nya dengan jelas.

- c. Model Pembelajaran tidak terikat tempat: Yesus mengajar di Bait Allah (Mat. 21:23, 26:55, Yoh. 7:14, 8:2-20), di kota-kota dan di desa-desa (Mat. 9:5, Mrk. 6:6, Luk. 13:22), di rumah-rumah (Mrk. 2:1-2), di sepanjang jalan (Mrk. 10:32- 34), di atas perahu yang dilabuhkan (Mrk. 4:1, Luk. 5:3).²⁵ Segala tempat dapat dijadikan kelas untuk mengajar, hal ini merupakan gambaran bahwa Ia dapat beradaptasi dengan setiap tempat dan merasa nyaman di segala tempat.

B. Hubungan Kurikulum Merdeka dengan PAK

Penerapan Kurikulum merdeka belajar dalam sekolah Pusat Keunggulan tentu penerapannya tidak lepas dari mata pelajaran umum. Mata pelajaran PAK di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Dengan demikian mata pelajaran PAK juga harus mengikuti kebijakan dalam penerapan kurikulum merdeka. Hal tersebut menunjukkan bahwa PAK juga harus membentuk peserta didik menjadi generasi yang kreatif yang memiliki daya saing yang tinggi. Tantangan besar bagi PAK untuk melakukan terobosan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang bergantung kepada teknologi, apalagi dengan adaptasi Kurikulum Merdeka yang salah satunya memiliki karakteristik pembelajaran berbasis

²⁵ Hardi Budiayana, "Model Pembelajaran Yesus Berdasarkan Alkitab," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1 (2021): 35.

proyek. Pembelajaran yang berlangsung dalam kelas diharapkan dapat berjalan dengan baik. Berjalannya pembelajaran juga didukung oleh motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran, oleh sebab itu guru diharapkan mampu membuat suasana kelas yang memungkinkan untuk siswa bahagia dan memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran dengan inovasi guru dan siswa yang kreatif.

C. Langkah-Langkah Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Berikut adalah beberapa langkah dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu :

1. Asesmen diagnostik

Langkah ini dilakukan oleh guru sebagai dasar untuk mengenal potensi, karakteristik, kebutuhan, dan fase pencapaian siswa²⁶, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa. Hasil dari asesmen tersebut digunakan untuk merencanakan pembelajaran dengan menyesuaikan pada karakteristik peserta didik.

2. Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh guru untuk menyusun proses pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil diagnostik, dan juga melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan

²⁶ Putu Tedy Indrayana, Sabarina Elfrida Manik, and Rita Herlina, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 16.

peserta didik.²⁷ Jadi guru melaksanakan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil dari asesmen diagnostik. Perencanaan juga dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik.

3. Mengembangkan modul ajar.

Langkah ini bertujuan untuk pengembangan perangkat ajar yang akan digunakan pendidik sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran.²⁸ Modul ajar yang dikembangkan bersifat menarik, bermakna, menantang, relevan, kontekstual dan berkesinambungan.

4. Pembelajaran

a. Pembelajaran Intrakurikuler: pembelajaran intrakurikuler dilakukan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pembelajaran Intrakurikuler juga dilakukan dengan memberikan keleluasan bagi guru dalam memilih perangkat ajar dengan menyesuaikan pada kebutuhan dan karakter peserta didik²⁹ Jadi pembelajaran intrakurikuler adalah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah di atur dan sesuai dengan alikasi waktu yang telah ditentukan.

²⁷ Indrayana, Manik, and Herlina, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*.

²⁸ Kemendikbutristek, "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan."

²⁹ Indrayana, Manik, and Herlina, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*.

- b. Pembelajaran Kokurikuler: pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang memiliki prinsip pembelajaran disiplin dan berorientasi pengembangan karakter dan kompetensi umum.³⁰ Jadi pembelajaran kokurikuler adalah pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan yang di proramkan oleh sekolah dan dilakukan oleh peserta didik untuk pengembangan karakter peserta didik.
- c. Pembelajaran ekstrakurikuler: pembelajaran ekstrakurikuler dalam pelaksanaanya disesuaikan dengan minat peserta didik dan sumber daya satuan pendidik.³¹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang yang diadakan oleh sekolah, kegiatan ini dapat diikuti oleh peserta didik selain pembelajaran wajib yang sudah terjadwal di sekolah.
5. Evaluasi pembelajaran yang merupakan langkah terakhir dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Pendidik melakukan asesmen yang akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan evaluasi setelah pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dilaksanakan, dan yang perlu diperbaiki.³² Jadi langkah terakhir dalam penerapan kurikulum merdeka ialah evaluasi

³⁰ Ibid., 16.

³¹ Ibid.

³² Dwi Aryanti, "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Leaning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kela X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung" (Fakultas Terbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 60–69.

pembelajaran, dengan demikian guru dapat merefleksikan proses pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi.

D. Motivasi Belajar Siswa

Mc. Donal mengemukakan tentang motivasi sebagai perubahan energy dalam diri yang digambarkan dengan munculnya emosi (perasaan) dan respon untuk mencapai suatu tujuan.³³ Arti lain dari motivasi yaitu sebagai dorongan psikologi atau mental dalam diri seseorang untuk bergerak guna mencapai suatu tujuan tertentu, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Selain itu menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) KBBI motivasi adalah dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.³⁴ Jadi motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya respon untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah dorongan psikologi seseorang yang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal kepada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku.³⁵ Adanya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, akan mendukung berjalannya proses

³³ Achmat Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015).

³⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2023, <https://kbbi.web.id/motivasi.html>.

³⁵ Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, 18.

pembelajaran dengan baik dimana guru dan siswa saling berinteraksi dan suasana dalam kelas tidak akan pasif. Indikator motivasi belajar siswa tergambar melalui beberapa hal seperti berikut:

- a. Mengerjakan tugas dengan tekun, dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang diberikan³⁶ artinya bahwa siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
- b. Siswa aktif bertanya ketika tidak paham terhadap materi yang telah dibahas.³⁷
- c. Adanya Pemusatan Perhatian terhadap pembelajaran³⁸ hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang dalam kelas yang tidak mengantuk dan suka atau ceria saat pembelajaran berlangsung.
- d. Suka mengerjakan tugas yang diberikan.³⁹
- e. Berusaha menjawab ketika diberikan pertanyaan⁴⁰
- f. Tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan⁴¹

Indikator motivasi belajar siswa yang telah dibahas, akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk menyusun butir-butir observasi yang akan dilakukan oleh peneliti.

³⁶ Yosefo Gule, *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)* (Penerbit Adab, 2020), 53.

³⁷ Elok Sudiby, Budi Jatmiko, and Widodo Wahono, "Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket," *Jurnal Penelitian IPA 1* (2016): 16.

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

E. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam kurikulum Merdeka Belajar

Proses pembelajaran yang berlangsung diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, oleh karena itu dibutuhkan motivasi belajar siswa dan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan peserta didik untuk memproses, memahami informasi yang diperkenalkan dalam proses belajar-mengajar. Strategi belajar dapat digambarkan sebagai keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memberi makna dan pemberian solusi pada informasi dalam proses kognitif, afektif, atau *behavior*.⁴² Strategi meningkatkan motivasi dalam konteks merdeka belajar juga penting dalam proses pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan yang disusun oleh pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang unggul dalam menghadapi masa depan. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa yang merdeka sehingga guru dan peserta didik dapat leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan

⁴² Ericka Darmawan, "Strategi Belajar Mengajar Biologi," *Pustaka Rumah Cinta Magelang* (2021).

keterampilan. Merdeka belajar dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya yaitu dengan mengembangkan dirinya, membentuk sikap yang peduli terhadap lingkungan, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan peserta didik serta mudah beradaptasi.⁴³

Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks kurikulum merdeka belajar juga didukung oleh inovasi guru dalam mengajar. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting karena, dari hal inilah yang mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru menerapkan strategi pembelajaran dalam pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa serta meminimalisir rasa malas dan bosan dalam pembelajaran berlandaskan pada modul ajar. Kebijakan-kebijakan merdeka belajar, memiliki maksud tersendiri dimana unit pendidikan atau sekolah, guru dan muridnya mempunyai kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif.

F. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) sesuai dengan penyebutan identitas agama, merupakan pembelajaran agama yang menunjukkan dan mengakui karakter dan sifat-sifat Kristiani dalam pelajarannya, khususnya pengakuan

⁴³ Yesi Guspita Sari and Bera Eka Putra, "Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1 (2022): 136.

bahwa Yesus adalah Tuhan yang berkuasa atas umat-Nya. Isi pengajaran yang disampaikan oleh guru PAK adalah materi ajar yang berdasar pada Alkitab.⁴⁴

Dalam Konteks SMK Negeri 3 Toraja Utara, PAK adalah salah satu mata pelajaran wajib yang di kemas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Kristen di SMKN 3 Toraja Utara khususnya kelas X memiliki tema umum yaitu Hidup dalam Masyarakat Majemuk.

Pelaksanaan pembelajaran PAK dan Budi Pekerti di SMKN 3 Toraja Utara khususnya kelas X, berpedoman pada buku siswa dan buku guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Terdapat beberapa tema yang harus dicapai di dalamnya.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan di kelas, mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, motivasi belajar siswa sangat kurang yang ditandai dengan kurang aktifnya siswa /pasif, tidak serius dalam belajar,dan tidak tertib dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa.

⁴⁴ Tobing, "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia."

Hasilnya, diharapkan motivasi belajar siswa nampak dalam proses pembelajaran di kelas